

## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Marvera Dew<sup>1</sup>, Gajali Rahman<sup>2</sup>, Rosalin Ariefah Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

E-mail : [marveradew@gmail.com](mailto:marveradew@gmail.com)

### Article History:

Received Oct 18<sup>th</sup>, 2023

Revised Nov 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted Feb 3<sup>rd</sup>, 2024

### Abstrak

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan suatu kasus. Studi pendahuluan di SMAN Long Bagun belum pernah diberikan penyuluhan melalui audio visual pada remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah pre-eksperimental design dengan rancangan one group pretest and posttest design. Populasi yaitu siswa dan siswi di SMAN 1 Long Bagun berjumlah 658 orang. Penentuan besar sampel menurut rumus Slovin diperoleh 87 orang. Teknik sampling dengan metode proporsional random sampling Analisa data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Karakteristik responden sebagian besar usia 15 tahun (35,6%), pendidikan orang tua tamat SMA (48,3%) dan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta (49,4%). Skor rata-rata perilaku pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui audio visual yaitu 20,97 dan setelah pemberian penyuluhan melalui audio visual yaitu 27,43. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (p value :  $0,024 < \alpha : 0,05$ ). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci :** Audio Visual, Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Remaja, Reproduksi

### Abstract

*Maintaining reproductive health is very important, especially for adolescents because a lack of knowledge about reproductive health can cause a case. Preliminary studies at SMAN Long Bagun have never given audio-visual counseling to adolescents. The research objective was to determine the effect of reproductive health counseling through audio-visual on the level of knowledge of adolescents about reproductive health. The type of research used is a pre-experimental design with a one group pretest and posttest design. The population is students at SMAN 1 Long Bagun totaling 658 people. Determination of sample size according to the Slovin formula obtained 87 people. Sampling technique with proportional random sampling method Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. The characteristics of the majority of respondents were 15 years old (35.6%), parents had graduated from high school (48.3%) and their parents worked as entrepreneurs (49.4%). The average behavioral score of adolescent knowledge about reproductive health before giving counseling through audio-visual was 20.97 and after giving counseling through audio-visual that was 27.43. There is an effect of reproductive health counseling through audio-visual on the level of adolescent knowledge about reproductive health (p value :  $0.024 < \alpha : 0.05$ ). There is an influence of reproductive health counseling through audio-visual on the level of knowledge of adolescents about reproductive health.*

*Keyword: Audio Visual, Knowledge, Health Education, Adolescents, Reproduction*



## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Khatarina, 2017). Data kesehatan reproduksi yang dilaporkan ICPD dan MDG's pada Amerika Serikat menampilkan gambaran remaja usia (15-19 tahun) yang mengalami kehamilan mencapai 840.000 atau 79%, hubungan seksual terdapat 40% dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan terdapat dan terdapat 20% persalinan dari remaja putri (Mustari, 2018).

Pada Indonesia itu sendiri, masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko masih sering terjadi. Sesuai data WHO yang diambil dari *Global School Student Health Survey* tahun 2015 yakni 65% orang tua, 83,3% guru dan 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal perkembangan reproduksi, perubahan psikologis dan emosional, penyakit menular seksual dan abortus (Cahyani, 2021). Prevalensi kasus terkait masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang terjadi dikalangan remaja di Indonesia dengan usia antara 15-19 tahun menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 meliputi hamil di luar nikah sebanyak 13.836 orang, aborsi 12.655 orang, infeksi saluran reproduksi 17.348 orang dan infeksi menular seksual 17.774 orang (Mustari, 2018).

Pada Provinsi Kalimantan Timur jumlah remaja usia antara 15-19 tahun yang melakukan hubungan seks mengalami peningkatan yakni tahun 2018 terdapat 77 kasus, tahun 2019 terdapat 80 kasus dan tahun 2020 terdapat 129 kasus (BPS, 2021). Persentase remaja hamil berumur 15-19 tahun di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012 sebanyak 50 orang dan meningkat tahun 2017 menjadi 53 orang (BPS, 2018). Jumlah remaja usia antara 15-19 tahun di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018 diagnosa positif mengidap HIV/AIDS terdapat 25% dari 719 orang yang di diagnosa positif mengidap HIV/AIDS (Adhi, 2019).

Data tersebut memperlihatkan masih kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu, konferensi ICPD dan MDG's mengharapkan minimal 90% diseluruh remaja sudah harus mengenali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Mustari, 2018).

Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Agustina, 2021).

Studi pendahuluan melalui wawancara pada remaja yang terdapat di SMAN Long Bagun diketahui bahwa mengatakan bahwa belum mengerti kehamilan bisa terjadi saja saat remaja telah mengalami menstruasi walaupun baru pertama kali menstruasi, tidak mengetahui penyebaran penyakit menular seksual akibat berhubungan seksual di luar nikah dan berganti pasangan serta belum mengerti personal hygiene kesehatan reproduksi. Selama ini, mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi perlu adanya pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Dimana selama ini belum pernah diberikan penyuluhan melalui audio visual pada remaja di SMAN 1 Long Bagun.

Melalui permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 1 Long Bagun".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah pre-eksperimental design dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi yaitu siswa dan siswi di SMAN 1 Long Bagun berjumlah 658 orang. Penentuan besar sampel menurut rumus Slovin diperoleh 87 orang. Teknik sampling dengan metode *proporsional random sampling*. Setelah itu, sampel yang diperoleh tiap kelas ditentukan masing-masing kelas di SMAN 1 Long Bagun berdasarkan *simple random sampling* yaitu dengan teknik undian dan dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putra dan putri di SMAN 1 Long Bagun serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu sakit dan tidak masuk sekolah. Kuesioner pengetahuan sebanyak 36 pernyataan, dengan *option* jawaban menggunakan skala *guttman*. Hasil uji validitas variabel pengetahuan yaitu dari 36 item pertanyaan terdapat nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel 0,361 pada nomor 10, 12, 28 dan 30 artinya tidak valid maka dibuang dari kuesioner, sehingga variabel pengetahuan menjadi 32 item pertanyaan. Hasil reliabilitas variabel pengetahuan diperoleh nilai *cronbach alpha*  $0,967 > 0,6$  maka reliabel. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL

#### Karakteristik Responden

Identifikasi karakteristik responden meliputi usia, suku, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Remaja di SMAN 1 Long Bagun

No	Karakteristik Responden	N	%
1	<b>Usia</b>		
	14 tahun	7	8
	15 tahun	31	35,6
	16 tahun	23	26,4
	17 tahun	21	24,1
	18 tahun	5	5,7
2	<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
	Tidak Tamat SD	4	4,6
	SD	4	4,6
	SMP	22	25,3
	SMA	42	48,3
	Perguruan Tinggi	15	17,2
3	<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
	Karyawan Swasta	14	16,1
	Pedagang/Wirawasta	43	49,4
	Petani/Nelayan	30	34,5
Total		87	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa karakteristik responden yakni siswa dan siswi di SMAN 1 Long Bagun berjumlah 87 orang dilihat dari usia sebagian kecil atau hampir setengah dari responden yakni 15 tahun berjumlah 31 orang (35,6%), pendidikan orang tua sebagian kecil atau hampir setengah dari responden yakni tamat SMA berjumlah 42 orang (48,3%) dan pekerjaan orang tua sebagian kecil atau hampir setengah dari responden yakni sebagai wiraswasta berjumlah 43 orang (49,4%).

## Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun

Identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi statistik tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Variabel Pengetahuan ( <i>Pre test</i> )	20,97	23	6,333	12-20	19,68-22,37

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. diperoleh jumlah skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 20,97.

## Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun

Identifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi statistik tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Variabel Pengetahuan ( <i>Post test</i> )	27,43	26	4,022	30-32	26,60-28,32

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. diperoleh jumlah skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 27,43.

## Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun

Analisis pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun

Variabel	Pengukuran	Mean ±SD	Beda Mean	z	p
Pengetahuan	<i>Pre test</i>	20,97±6,333	6,46	7,992	0,000
	<i>Post test</i>	27,43±4,022			

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. diperoleh beda mean antara perilaku pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun dengan setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun sebesar 3,25 dan *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMAN 1 Long Bagun.

### 3.2 PEMBAHASAN

#### Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun diketahui bahwa jumlah skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 20,97.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khatarina (2017) menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan kurang (65,6%). Penelitian Wardhana (2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan penyuluhan melalui media video yaitu 7 yang nilainya kurang 50% dari total skor, sehingga masuk kriteria kurang. Penelitian Agustina (2021) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum diberikan penyuluhan melalui media audio video antara lain sekolah A yaitu 100,97, sekolah B yaitu 109,30 dan sekolah C yaitu 90,27.

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Khatarina, 2017). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan dimana remaja dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja karena kurangnya pengetahuan

"  
■ tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan suatu kasus seperti seksualitas, infeksi *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), konsumsi narkotik, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (napza) (Cahyani, 2021).

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk dimiliki. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai 12-20 tahun. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Astuti, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun masih kurang dilihat dari nilai skor rata-rata yang rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi khususnya dari petugas kesehatan.

## **Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun diketahui bahwa jumlah skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 27,43.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khatarina (2017) menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuan baik (84,4%). Penelitian Wardhana (2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan penyuluhan melalui media video yaitu 12 yang nilainya lebih 50% dari total skor, sehingga masuk kriteria baik. Penelitian Agustina (2021) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan penyuluhan melalui media audio video antara lain sekolah A yaitu 104,20, sekolah B yaitu 110,90 dan sekolah C yaitu 103,43.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017). Perlunya remaja mengetahui kesehatan reproduksinya adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada masa remaja (Khatarina, 2017).

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi dapat diberikan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja putri. Pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap kesehatan reproduksi meliputi kesehatan alat-alat reproduksi, hubungan dengan pacar, masturbasi, hubungan seksual sebelum menikah, penyakit menular seksual dan aborsi (Layyin dkk, 2019):

Penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memerlukan adanya media yang memungkinkan remaja dapat belajar dengan

nyata. Proses pembelajaran yang nyata dapat dilakukan kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan remaja untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang dengar atau disebut media *audio visual* (Wardana, 2022).

Media *audio visual* merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Agustina, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi setelah dilakukan penyuluhan karena setelah diberikan penyuluhan melalui media audio visual yang pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru.

## **Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun diketahui bahwa beda mean antara perilaku pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun dengan setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun sebesar 3,25 dan *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMAN 1 Long Bagun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khatarina (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian Wardhana (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian Agustina (2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Maulana, 2019). Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Machfoedz, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan inilah yang menyebabkan pengetahuan remaja mengalami peningkatan karena sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru sehingga diharapkan setelah remaja mengetahui dan mengerti tentang kesehatan reproduksi, remaja juga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

Menurut Machfoedz (2019), bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Media sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan untuk kemudahan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi yang baru. Sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya pada remaja dan diharapkan memiliki sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

#### 4. KESIMPULAN

Skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 20,97. Skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMAN 1 Long Bagun yaitu 27,43. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Long Bagun ( $p$  value :  $0,000 < \alpha : 0,05$ ).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Abdian. (2019). *Seks Bebas dan Narkoba Ancaman Serius Remaja di Kaltim*. <https://korankaltim.com/headline/read/21881/seks-bebas-dan-narkoba-ancaman-serius-remaja-di-kaltim>
- Agustina, Marisa. (2021). *Efektivitas media penyuluhan audio visual dalam peningkatan sikap tentang perilaku berisiko pada kesehatan reproduksi remaja*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
- Ahmad, Mukhlisiana. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Ali, Imron. (2017). *Pendidikan kesehatan reproduksi remaja*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.



- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol 7(1)
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Puji Tri. 2021. *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1 No. 10.
- BPS Kaltim. (2018). *Persentase remaja hamil berumur 15-19 tahun di Provinsi Kalimantan Timur*. Kaltim.
- BPS Kaltim. (2021). *Jumlah Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya 2018-2020*. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/34/408/1/jumlah-kasus-kriminalitas-menurut-jenisnya.html>.
- Cahyani, Kharisma Olivia Anugrah. (2021). *Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku seksual berisiko (pengetahuan dan sikap) pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Kabupaten Klaten tahun 2020*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1)
- Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, R. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jurnal Sehat Mandiri, 15(1), 62–78.
- Donsu, Jenita DT. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dieny, F.F. 2017. *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hastono. 2018. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatarina, Telly. (2017). *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2017*. Jurnal Kebidanan Vol 7(1)
- Layyin Mahfina, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum.(2019). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo.
- Maryam, Andi. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Makassar : Prodi Kesehatan Masyarakat. <http://pascasarjana.uit.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Epidemiologi-Kesehatan-Reproduksi-DUMMY.pdf>
- McLEOD. 2018. *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Prenhallindo. Jakarta.
- Merryana dan Bambang. 2018. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Mubarak, W. I & Chayatin N. 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mustari, Rohani. (2018). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Ilmia Media Bidan Volume 3 Nomor 2.
- Nursari, S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 1
- Nuruddin, Muhammad. 2021. *Ilmu Maqulat dan Esai-Esai Pilihan Seputar Logika, Kalam dan Filsafat*. Depok: Keira. ISBN 978-623-7754-24-4.
- Pieter. 2017. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Suatu Kajian Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prayitno dan Amti, 2018. *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.

- Purnamasari, Ika dan Anisa Eli Raharyani. 2020. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19.* Jurnal Ilmiah Kesehatan 3(1):125. doi: 10.14421/lijid.v3i1.2224.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sriningsih. 2019. *Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian asi eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6 (2).
- Wardana, Muhammad Ihsan Septia. (2022). *Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA IT UKHUWAH Banjarmasin*. Homeostasis, Vol. 5 No. 2
- Wawan, A dan Dewi M. 2019. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, A. 2017. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta : CV Andi Offset..

